

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KELAS IBU HAMIL DI POSYANDU TERATAI  
KELURAHAN BAMBU KUNING WILAYAH KERJA PUSKESMAS REJOSARI  
KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU TAHUN 2018**

*Isye Fadmiyanor<sup>1</sup>, Melly Wardanis<sup>1</sup>*

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau

---

**ABSTRAK**

Pendidikan dalam masa kehamilan sangat penting dalam rangka mempersiapkan pasangan untuk menjadi orangtua. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu bentuk ketidak berdayaan yang dapat mendukung tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Dalam menjalankan perannya ibu hamil membutuhkan informasi yang baik tentang kesehatan baik bagi ibu maupun janinnya. Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok/belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku ibu hamil agar dapat memahami tentang kehamilan, persalinan yang aman, nifas yang nyaman, KB, perawatan bayi baru lahir, mitos/kepercayaan/adat istiadat setempat dan penyakit menular. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juli 2018 di Posyandu Teratai kelurahan Bambu Kuning wilayah kerja puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Kota Pekanbaru dan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dengan jumlah peserta ibu hamil sebanyak 11 orang. Terdapat perubahan perilaku dan sikap ibu hamil dalam menghadapi kehamilannya serta ibu hamil lebih memahami mengenai kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi baru lahir. Diharapkan kepada pihak puskesmas untuk melakukan monitoring dalam pelaksanaan kelas ibu hamil ini secara rutin dan berkesinambungan.

**Kata kunci** : *Pelaksanaan, Kelas Ibu Hamil*  
**Daftar Bacaan** : 5 (2003-2009)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam masa kehamilan sangat penting dalam rangka mempersiapkan pasangan untuk menjadi orangtua. Kurangnya pengetahuan merupakan salah satu bentuk ketidak berdayaan yang dapat mendukung tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Secara tradisional wanita belajar tentang perawatan kehamilan, persalinan dan nifas serta pengasuhan bayi dari lingkungan mereka seperti orangtua, keluarga, tetangga atau saudara mereka. Pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitar mereka (ibu hamil) hanya berupa pengalaman individual yang tidak dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Dalam menjalankan perannya ibu hamil membutuhkan informasi yang baik tentang kesehatan baik bagi ibu maupun janinnya. Dengan memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai kehamilannya dapat membantu ibu hamil tersebut untuk mengatasi masalah-masalah yang bisa saja terjadi baik selama kehamilan, persalinan maupun dalam masa nifas.

Di Indonesia, program yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku ibu dan keluarga adalah Pendidikan Kelas Ibu Hamil. Kelas Ibu Hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok/belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran (Depkes RI, 2009).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil (Antenatal Care/ANC) dapat dinilai dengan menggunakan indikator cakupan K1 dan K4. Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K1 dan K4 tahun 2016 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2015 cakupan K1 92,10% dan menurun pada tahun

2016 yaitu 84,7%, sedangkan untuk K4 pada tahun 2015 86,7% menurun menjadi 79,6% pada tahun 2016.

Penurunan tersebut bisa disebabkan oleh faktor instrinsik ibu (pengetahuan, umur, dan pendidikan) dan faktor ekstrinsik (paritas, pendapatan suami, keterjangkauan dan ketersediaan pelayanan, serta peranan petugas kesehatan). Selain itu, ketatnya penentuan kriteria K1 dan K4 saat ini sesuai dengan definisi operasional K1 dan K4 menjadi salah satu penyebab rendahnya cakupan pelayanan K1 dan K4 di Provinsi Riau tahun 2016 (Profil Dinkes Propinsi Riau tahun 2016)

Pemerintah menargetkan 90% kunjungan antenatal care ke tenaga kesehatan atau bidan dengan minimal melakukan 4 kali pemeriksaan selama hamil yaitu diantaranya satu kali kunjungan selama trimester I, satu kali kunjungan selama trimester II dan dua kali kunjungan selama trimester III (Kemenkes RI, 2017)

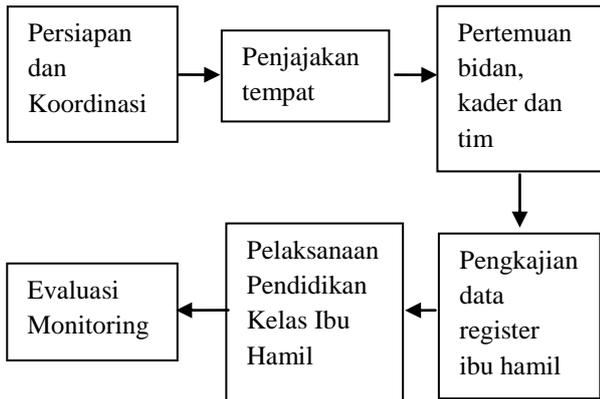
Salah satu *tool* (alat) program kesehatan yang diharapkan turut berperan dalam meningkatkan cakupan pelayanan ANC adalah dengan pendidikan kelas ibu hamil melalui manfaat Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Buku KIA adalah suatu buku yang berisi catatan kesehatan Ibu dan Anak serta informasi cara menjaga kesehatan dan mengatasi anak sakit. Namun tidak semua ibu mau/bisa membaca buku KIA, Penyebabnya bermacam-macam, ada ibu yang tidak punya waktu untuk membaca buku KIA, atau malas membaca buku KIA, sulit mengerti isi buku KIA, ada pula ibu yang tidak dapat membaca. Oleh sebab itu ibu hamil perlu diajari tentang isi buku KIA dan cara menggunakan buku KIA. Salah satu solusinya yaitu melalui pendidikan kelas ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan ibu melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Teratai Kelurahan

Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018”

**PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dibawah ini adalah kerangka pemecahan masalah dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Skema 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Realisasi dan Pemecahan Masalah yang dilakukan adalah dimulai dari tim pengabmas melakukan penjajakan terhadap masalah kesehatan ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Rejosari. Dari penjajakan tersebut diperoleh masih adanya ibu-ibu hamil yang tidak teratur memeriksakan kehamilannya sehingga masih kurangnya pengetahuan ibu hamil seputar kehamilan, bersalin, dan nifas serta perawatan bayi baru lahir. Serta diperoleh informasi bahwa di salah satu posyandu di kelurahan Bambu Kuning sudah pernah dilaksanakan kelas ibu hamil namun tidak berjalan dengan lancar yaitu posyandu Teratai. Selanjutnya dilakukan dengan bidan, kader dan tim pengabmas bekerjasama dengan Kepala Puskesmas Rejosari dan bidan pelaksana serta kader-kader posyandu untuk merencanakan melanjutkan pendidikan kelas ibu hamil, sehingga diperoleh data-data ibu hamil sebanyak 11 orang yang akan direkrut untuk melakukan pendidikan kelas ibu hamil. Setelah melakukan pertemuan dengan bidan dan kader posyandu serta mendapat data

jumlah ibu hamil, tim pengabdian masyarakat melakukan musyawarah dengan ibu-hamil di hadiri oleh kader posyandu dan bidan koordinator untuk menentukan jadwal kegiatan pelaksanaan kelas ibu. Pelaksanaan kelas ibu hamil ini disesuaikan dengan kebutuhan dari ibu hamil. Sehingga disepakati pelaksanaan kelas ibu hamil yang pertama ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2018. Selanjutnya untuk kelas ibu hamil pada pertemuan kedua akan disepakati pada saat pertemuan 1 kelas ibu hamil. Evaluasi dan Monitoring, evaluasi dilakukan setiap selesai melakukan pendidikan kelas ibu hamil pada tiap pertemuan. Evaluasi ini dilakukan sebelum dan sesudah pemberian materi dalam bentuk kuesioner. Evaluasi ini diberikan dengan tujuan mengetahui pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas, masa antara dan bayi baru lahir.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan pihak puskesmas yaitu 2 orang bidan koordinator dan kader-kader posyandu yang berjumlah 2 orang, sedangkan yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil ini berjumlah 11 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan dalam kegiatan kelas ibu hamil diberikan dalam bentuk partisipatif interaktif dengan prinsip pembelajaran orang dewasa seperti ceramah, tanya jawab, peragaan/praktik posisi menyusui, senam hamil, curah pendapat dan penugasan kepada ibu hamil dengan memotivasi ibu hamil untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan baik materi dari tim pengabmas maupun dari buku KIA yang sdh ada pada ibu hamil tersebut. Materi disampaikan setiap pertemuan oleh satu orang penyaji. Setiap selesai pertemuan dilakukan evaluasi kepada ibu-ibu hamil tersebut dengan menyebarkan kuesioner.

Kegiatan pelaksanaan pendidikan kelas ibu hamil ini dilaksanakan pada bulan April s/d Juli 2018 dimulai dari kegiatan persiapan hingga pelaksanaan kegiatan dan pelaporan kegiatan.

Lokasi kegiatan. Lokasi kegiatan pelaksanaan pendidikan kelas ibu hamil ini dilaksanakan

di Posyandu Teratai, kelurahan Bambu Kuning wilayah kerja puskesmas Rejosari, kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki keterkaitan dengan berbagai pihak yang berada di wilayah kerja puskesmas Rejosari kelurahan Sail kecamatan Tenayan Raya yaitu dengan melibatkan tokoh masyarakat dan kader posyandu, kerjasama dengan pihak puskesmas Rejosari khususnya bidan koordinator

Pada pelaksanaan awal untuk pelaksanaan kelas kelas ibu hamil ini tidak ada kendala-kendala yang berarti karena peran serta kader yang aktif dalam mengumpulkan dan mengajak ibu-ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil dan adanya kesepakatan pada ibu hamil untuk menentukan jadwal pertemuan pelaksanaan kelas ibu hamil ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa mahasiswa dan berkaitan dengan keilmuan kebidanan khususnya pada mata kuliah Asuhan Kebidanan kehamilan. Keterlibatan mahasiswa bertujuan agar mahasiswa tahu kegiatan-kegiatan yang ada pada kelas ibu hamil ini sesuai dengan teori yang mereka dapat selama di kelas. Untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kelas ibu hamil ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dalam bentuk evaluasi pre test yang dilaksanakan sebelum penyampaian materi dan evaluasi post test setelah selesai pemberian materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

Adapun hasil dari kegiatan pelaksanaan kelas ibu hamil ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Peserta Kelas Ibu Hamil di Posyandu Teratai Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari

Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Peserta	Jumlah
1	Ibu Hamil	11
2	Bidan Koordinator	2
3	Kader Posyandu	2
	Total	15

Pada table 4.1 dapat dilihat bahwa terdapat 16 peserta dalam pelaksanaan kelas ibu hamil yang terdiri dari 13 ibu hamil, 1 bidan koordinator dan 2 kader posyandu.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Usia Kehamilan di Posyandu Teratai Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Usia kehamilan (Minggu)	F	%
1	Trimester I	1	9,09
2	Trimester 2	4	36,36
3	Trimester 3	6	54,54
	Total	11	100

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 11 orang ibu hamil terdapat 9,09% ibu hamil dengan usia kehamilan 16-20 minggu, 18,18% ibu hamil dengan usia kehamilan 28 minggu, 27,27% ibu hamil dengan usia kehamilan 30 minggu dan 36,36% ibu hamil dengan usia kehamilan 24 minggu.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan di Posyandu Teratai Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Pendidikan	F	%
1	SD	1	9,09
2	SMP	0	0
3	SMA	9	81,82
4	PT	1	9,09
	Total	11	100

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 11 orang ibu hamil terdapat 9,09% ibu hamil

dengan pendidikan terakhir SD dan Perguruan Tinggi, 81,82% ibu hamil dengan pendidikan SMA.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Ibu hamil Berdasarkan Umur di Posyandu Teratai Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Umur	F	%
1	Berisiko (< 21 tahun dan > 35 tahun)	2	18,18
2	Tidak Berisiko (21-35 Tahun)	9	81,82
	Total	11	100

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 11 orang ibu hamil terdapat 18,18% ibu hamil dengan umur berisiko untuk masa kehamilan dan 81,82% dengan umur tidak berisiko untuk masa kehamilan.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Paritas di Posyandu Teratai Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Paritas	F	%
1	Berisiko (> 2 anak)	3	27,27
2	Tidak Berisiko (1-2 anak)	8	72,73
	Total	11	100

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 11 orang ibu hamil terdapat 27,27% ibu hamil yang memiliki anak lebih dari 2 orang dan 72,73% ibu hamil yang memiliki anak 1-2 orang.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Pre Test Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pertemuan Pertama di Posyandu Teratai Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Pre Test Pengetahuan	F	%
1	Baik	2	18,18
2	Cukup	2	18,18
3	Kurang	7	63,64
	Total	11	100

Pada table 4.6 dapat dilihat bahwa dari 11 orang ibu hamil yang dilakukan pre test kelas ibu hamil pada pertemuan pertama terdapat 63,64% ibu hamil dengan pengetahuan kurang dan 18,18% dengan pengetahuan baik dan cukup.

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Post Test Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pertemuan Pertama di Posyandu Teratai Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Post Test Pengetahuan	F	%
1	Baik	9	81,82
2	Cukup	2	18,18
3	Kurang	0	0
	Total	11	100

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa dari 11 orang ibu hamil yang dilakukan post test kelas ibu hamil pada pertemuan pertama terdapat 18,18% ibu hamil dengan pengetahuan cukup dan 81,82% dengan pengetahuan baik.

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Pre Test Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pertemuan ke Dua di Posyandu Teratai Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Pre Test Pengetahuan	F	%
1	Baik	1	9,09
2	Cukup	3	27,27
3	Kurang	7	63,64
	Total	11	100

Pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa dari 11 orang ibu hamil yang dilakukan pre test kelas ibu hamil pada pertemuan kedua terdapat 63,64% ibu hamil dengan pengetahuan kurang, 27,27% ibu hamil dengan pengetahuan cukup dan 9,09% dengan pengetahuan baik.

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Post Test Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pertemuan ke Dua di Posyandu Teratai Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Post Test Pengetahuan	F	%
1	Baik	10	90,91
2	Cukup	1	18,18
3	Kurang	0	0
	Total	11	100

Pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa dari 11 orang ibu hamil yang dilakukan post test kelas ibu hamil pada pertemuan kedua terdapat 90,91% ibu hamil dengan pengetahuan baik dan 18,18% ibu hamil dengan pengetahuan cukup.

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Pre Test Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pertemuan ke Tiga di Posyandu Teratai Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Pre Test Pengetahuan	F	%
1	Baik	3	27,27
2	Cukup	3	27,27
3	Kurang	5	45,45
	Total	11	100

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dari 11 orang ibu hamil yang dilakukan pre test kelas ibu hamil pada pertemuan ke tiga terdapat 27,27% ibu hamil dengan

pengetahuan baik dan cukup, dan 45,45% ibu hamil dengan pengetahuan kurang.

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Post Test Pengetahuan Ibu Hamil Pada Pertemuan ke Tiga di Posyandu Teratai Kelurahan Bambu Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru Tahun 2018

No	Post Test Pengetahuan	F	%
1	Baik	9	81,82
2	Cukup	2	18,18
3	Kurang	0	0
	Total	11	100

Pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dari 11 orang ibu hamil yang dilakukan post test kelas ibu hamil pada pertemuan ke tiga terdapat 81,82% ibu dengan pengetahuan baik dan 18,18% dengan pengetahuan cukup.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelaksanaan pendidikan kelas Ibu Hamil ini terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, KB. Ibu hamil pun dapat mengikuti gerakan-gerakan senam hamil dengan benar.

Jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil ini sebanyak 11 orang dengan usia kehamilan yang bervariasi mulai dari usia kehamilan 16 minggu sampai dengan 30 minggu. Pelaksanaan kelas ibu hamil ini bisa diikuti ibu sejak ibu dikatakan positif hamil oleh dokter atau bidan. Tetapi untuk pelaksanaan senam ibu hamil dianjurkan pada ibu dengan usia kehamilan diatas 22 minggu, juga pada ibu hamil yang sehat dan normal yang artinya ibu hamil yang tidak atau sedang mengalami penyakit ataupun komplikasi kehamilan yang dapat mengancam kesehatan ibu dan janin. Jika ibu hamil melakukan gerakan senam hamil saat usia kehamilan

dibawah 22 minggu dikawatirkan bisa mempengaruhi keadaan ibu dan janin yang dikandungnya diantaranya bisa menyebabkan abortus maupun kelahiran premature.

Pada setiap pertemuan kelas ibu hamil ini dilakukan evaluasi awal sebelum menyampaikan materi dalam bentuk pre test dan post test setelah memberikan materi. Hasil dari evaluasi ini bervariasi pada setiap pertemuan kelas ibu hamil.

Bila dilihat dari evaluasi awal pada pertemuan pertama (I), ke dua (II) dan pertemuan ke tiga di kelas ibu hamil ini masih ada pengetahuan ibu yang masih dalam kategori kurang. Namun hasil evaluasi akhir yang dilakukan setelah pemberian materi didapatkan hasil yang sangat baik yaitu minimal pengetahuan ibu dalam kategori cukup dan lebih dari 80% dalam kategori baik.

Setelah diberikan pengetahuan pada kelas ibu hamil ini dengan sistem pembelajaran orang dewasa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil. Pengetahuan setiap orang berbeda-beda, pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia diantaranya indera penglihatan, penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan merupakan interaksi yang terus menerus antara individu dan lingkungan, pengetahuan juga merupakan suatu proses psikologi ingatan atau kognitif, afektif dan psikomotorik. dasarnya pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Sistem pembelajaran orang dewasa yang diterapkan pada kelas ibu hamil ini menunjukkan hasil baik dan terjadinya peningkatan pengetahuan. Perlakuan yang diberikan kepada ibu hamil adalah dengan memperlakukan ibu hamil seperti sahabat sehingga pada saat proses kelas ibu hamil tidak kaku dan terjalin interaksi yang baik dan

suasana dalam pelaksanaan kelas ibu hamil berjalan dengan lancar.

Bila di lihat dari hasil kuesioner yang disebarakan pada ibu hamil dari faktor umur terdapat 2 orang ibu hamil dengan kategori umur yang berisiko, 2 orang ibu hamil dengan pendidikan SD, 3 orang ibu hamil dengan kehamilan multigravida (kehamilan lebih dari 2).

Pendidikan yang rendah tidak menjamin bahwa rendah juga pengetahuan seseorang. Terbukti dari hasil evaluasi akhir pada pelaksanaan kelas ibu hamil ini mayoritas dalam kategori baik. Rendahnya pendidikan seseorang bukan berarti rendah juga penyerapan terhadap informasi/pengetahuan yang diperoleh. Tetapi banyak factor lain yang menyebabkan seseorang tidak bisa menyelesaikan pendidikannya.

Ibu hamil yang termasuk dalam factor resiko untuk masa kehamilan membutuhkan perhatian khusus dari tenaga kesehatan. Berbagai komplikasi dan penyulit bisa saja dialami pada setiap ibu hamil. Tetapi keadaan ini bias dicegah apabila ibu hamil tersebut rutin untk memeriksakan kehamilannya dan tanggapnya tenaga kesehatan (dokter/bidan) dalam melakukan deteksi dini terhadap ibu hamil tersebut.

Pada pelaksanaan kelas ibu hamil ini, dilihat dari buku KIA yang dipegang oleh masing-masing ibu hamil, sudah terpenuhinya kunjungan yang dilakukan ibu hamil ke dokter/bidan. Ibu hamil sadar akan perlunya rutin untuk melakukan pemeriksaan untuk kesehatan dirinya dan janin yang dikandungnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat di posyandu Teratai kelurahan Bambu Kuning wilayah kerja puskesmas Rejosari kecamatan Tenayan Raya melibatkan pihak puskesmas dan kader-kader posyandu berjalan sesuai dengan rencana sehingga tujuan yang telah ditetapkan dan terlaksana dengan baik. Dengan adanya kelas ibu hamil ini terdapat

peningkatan pengetahuan pada ibu hamil, perubahan perilaku dan sikap ibu hamil dalam menjalani proses kehamilan. Pelaksanaan kelas ibu hamil ini dilakukan dengan pembelajaran orang dewasa sehingga tercipta suasana yang kondusif, ibu hamil tidak kaku dalam pemberian materi tersebut. Diharapkan untuk tetap rutin memeriksakan kehamilannya dan tetap aktif mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dan diharapkan kepada Pihak Puskesmas Rejosari untuk tetap melaksanakan kelas ibu hamil secara berkesinambungan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depkes RI, 2009. *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI, 2009. *Pedoman Umum Manajemen Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI, 2009. *Pelatihan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI, 2009. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI